

**Meta-Analisis Kualitatif Bahan Ajar Tematik Tipe *Webbed* Tahun Ajaran 2020/2021**

**Lintang Febriliani Cahya A<sup>1</sup>, Eunice Widyanti Setyaningtyas<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Satya Wacana

Email: [Lintangfca@gmail.com](mailto:Lintangfca@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 Juli 2021

Direvisi: 28 Juli 2021

Dipublikasikan: Agustus 2021

e-ISSN: 2089-5364

DOI: 10.5281/zenodo.5163722

---

**Abstract:**

*This research is motivated by the development of teaching materials used to determine the effectiveness of developing thematic-based teaching materials. The purpose of this study was to determine the effect of webbed type teaching materials on students' final test results. In several articles that have been obtained the research area is divided into two, namely rural areas symbolized by code D and urban areas symbolized by code K. Integrated Thematic Teaching Materials of Webbed Type to Improve Student Learning Outcomes in urban areas and rural areas have a slightly different pattern from the lowest gain% value in rural areas is 10.49% in article D1 by Fitri Kartikasari, and the highest gain% is 21.75% in article D2 by Devi Rahmadani, and the average obtained is 16.90%, while in urban areas the gain is The lowest % was 11.11% in the K2 research article by Ike Yuli Mestika Dewi, the highest was 30.36% in the K4 article by Wiwit Oktaviani, and obtained an average of 18.32%.*

*Keywords: Webbed Type, Meta-analysis*

---

**PENDAHULUAN**

Materi ajar dipergunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan, mengevaluasi isi, dan seni manajemen pembelajaran. Selanjutnya, pengembangan materi ajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran. Selanjutnya, pengembangan bahan ajar wajib mempertimbangkan materi ajar yang akan dikembangkan. Materi ajar harus memiliki sifat fleksibel yang artinya dapat menerima hal-hal baru yg belum tercakup pada isi muatan pelajaran saat pengimplentasian.

Menurut Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang

berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Terdapat sejumlah alasan, mengapa diperlukan mengembangkan materi ajar, diantaranya; ketersediaan bahan sesuai perkembangan kurikulum, ciri dan target, serta masalah- masalah dalam pembelajaran. Dalam pengembangan materi ajar, kita harus memperhatikan beberapa hal, misalnya tuntutan kurikulum, merupakan bahan belajar yg akan kita kembangkan harus sinkron dengan

perkembangan kurikulum. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan sudah ditetapkan oleh pemerintah, namun kita harus benar-benar berpikir bagaimana caranya materi ajar yang akan dikembangkan dapat mencapainya. Dalam hal ini, guru dituntut harus memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung pengembangan bahan ajar yang sesuai kurikulum, sebuah materi ajar memiliki peran atau posisi sebagai materi ajar pokok ataupun suplementer. Yang dimaksud materi ajar pokok adalah bahan ajar yang bisa sinkron dengan perkembangan kurikulum. Sedangkan materi ajar suplementer adalah bahan ajar yg dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

Oleh karena itu, bahan ajar berperan dalam pembelajaran baik bagi guru maupun siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Ada beberapa alasan mengapa guru perlu mengembangkan bahan ajar antara lain: Ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan persyaratan kurikulum, karakteristik tujuan, dan persyaratan pemecahan masalah pembelajaran. Dalam mengembangkan bahan ajar, syarat-syarat kurikulum harus diperhatikan, yaitu bahan ajar yang kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Dalam kurikulum 2013, pemerintah menetapkan standar kompetensi lulusan, namun bagaimana pencapaiannya dan bahan ajar apa yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru harus mampu mengembangkan bahan ajarnya sendiri. Untuk menunjang kurikulum, suatu bahan ajar dapat digunakan sebagai bahan ajar utama atau pelengkap. Bahan ajar yang utama adalah bahan ajar yang memenuhi persyaratan kurikulum. Sedangkan bahan ajar pelengkap adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, melengkapi atau memperdalam isi kurikulum.

### **Pembelajaran Webbed**

Menurut Fogarty (1991) model *Webbed* adalah suatu pola belajar mengajar dalam pembelajaran terpadu yang menggunakan topik atau tema untuk memadukan dan mengaitkan beberapa konsep yang saling terkait menjadi satu paket pembelajaran. Tema sentral dapat diambil dari kehidupan sehari-hari yang menarik dan menantang kehidupan siswa untuk memicu minat belajarnya, cakupannya harus luas dan memberi bekal bagi siswa untuk belajar lebih lanjut.

Kelebihan model *Webbed* adalah: (1) penyeleksian tema dapat ditentukan sesuai dengan minat anak agar termotivasi untuk belajar, (2) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman mengajar, (3) lebih mudah dalam perencanaannya, (4) pendekatan tematik dapat memotivasi anak, dan (5) dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam melihat kegiatan-kegiatan yang saling terkait. Sedangkan kelemahannya: (1) sulitnya penyeleksian tema sehingga ada kecenderungan untuk merumuskan tema yang dangkal dan (2) guru lebih terpusat pada kegiatan daripada pengembangan konsep.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian memakai pendekatan Meta-Analisis yang dapat dinyatakan sebagai analisa dari analisis. Pendekatan Meta-Analisis ialah sebuah kajian penelitian serupa. Meta-Analisis dengan kajian berupa identifikasi atas tinjauan dengan jenis *systemic review*. Kegiatannya berupa identifikasi, evaluasi dan interpretasi dari penelitian yang dikatakan relevan untuk pembuktian fenomena atau topik penelitian khusus dalam penelitian penulis. Meta-Analisis juga rangkaian dari analisa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis atas tinjauan yang telah ada. Dengan perkembangan paradigma kuantitatif Meta-Analisis digunakan dalam dokumen kuantitatif yang sejenis. Penelitian ini juga

menggunakan pendekatan Meta-Analisis kuantitatif.

Meta-Analisis penelitian juga menggunakan sistem *coding* (pengkodean) sebagai pengumpulan data analisa. Maksud dari *coding Meta-Analysis* kuantitatif tersebut ialah dengan melakukan pemberian kode dalam studi empiris (*effect size*) serta dalam inklusi studi *effect size* (*ES*). Disebabkan interpretasi antar pengaruh variabel. Penilaiannya di peroleh dari perbandingan nilai *ES* dengan hasil penelitian. Pemberian Meta-Analisis dalam instrumen diberikan *coding category*. Berguna untuk memberikan kode dan memperoleh informasi besaran variabel pengaruh pengembangan bahan ajar tipe *webbed* terhadap hasil *posttest* peserta didik.

Adapun sistematika meta analisis *review* meliputi beberapa tahapan,. berikut adalah tahapan dari meta analisis menurut (Anadiroh, 2019:24):

Tabel 1.Tahapan meta-analisis

Menentukan sistematika	Keterangan
Menentukan topik penelitian ( <i>topic formulation</i> )	Menentukan topik yang terpusat, dan objektif
Menentukan sampel	Meningkatkan rencana penetapan sampel; sampling; pertimbangan dari seluruh penelitian yang relevan; mendapatkan studi
Mengumpulkan data	Data berasal dari studi penelitian terpublikasi
Menganalisis hasil data	Mendeskripsikan data (uji mutu, sampel, menghitung effect size); mendeskripsikan hasil dalam wujud kualitatif, tabel, serta grafik.

### Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi mencakup atas: obyek/ subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih dalam kemudian ditarik kesimpulan. Penafsiran sample sendiri merupakan sebagian populasi yang diambil secara representatif ataupun mewakili populasi pada bagian kecil yang diamati.

Populasi yang diambil pada penelitian ialah merupakan artikel publikasi

karya ilmiah berbentuk jurnal dengan skala nasional di Indonesia mengenai pemanfaatan model pembelajaran tematik tipe *webbed*. Sampel yang diambil merupakan artikel ilmiah Bahan Ajar Tematik Tipe *Webbed* terhadap hasil belajar siswa, kategoryanya ialah :

1. Artikel di hasilkan dari mahasiswa ataupun peneliti
2. Artikel yang diambil adalah penelitian tematik terpadu *webbed*
3. Artikel ialah penelitian kuantitatif terdapat statistik *Effect Size*
4. Artikel yang digunakan adalah artikel yang diterbitkan 10 tahun terakhir
5. Sampel dari jenjang Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Pertama.
6. Penelitian lingkup wilayahnya ini adalah wilayah Indonesia.

### Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan pada penelitian ini, yaitu:

1. Menentukan permasalahan ataupun topik yang hendak diteliti yakni Bahan Ajar Tematik Tipe *Webbed* terhadap hasil belajar di SD.
2. Mencari serta mengumpulkan laporan studi berbentuk artikel nasional dan internasional kaitanya permasalahan ataupun topik penelitian dan memastikan hasil penemuan penelitian menjadi sumber ialah diterbitkan pada 2011- 2021.
3. Menganalisa kesesuaian isi dari permasalahan yang sudah ditetapkan, mengoptimalkan penelitian untuk permasalahan dengan metodologi penelitian dan menggolongkan tiap- tiap penelitian
4. Menghitung nilai rata-rata dari setiap artikel jurnal.
5. Menentukan *Effect Size* dari hasil laporan penelitian diperoleh
6. Menganalisa laporan penelitian telah diterbitkan bersumber pada kajian metode serta analisis data yang dipakai, akibatnya pada penelitian meta analisis dapat ditarik kesimpulan.

## Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data/literature dilaksanakan menggunakan database elektronik <https://scholar.google.co.id/> guna memperoleh jurnal nasional maupun jurnal internasional dengan hasil penelitian tentang pengaruh bahan ajar tematik tipe *webbed* terhadap kemampuan pemecahan permasalahan matematis siswa. Kemudian perolehan data terkumpul, selanjutnya diklasifikasikan bersumber di data terkait penelitian masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperlukan perumusan *effect size* (ES) perolehannya dari setiap artikel jurnal. Peneliti dapat melakukan pencarian beberapa artikel jurnal yang sudah melakukan pengembangan bahan ajar tipe *webbed* pada siswa di jenjang sekolah dasar. Karena peneliti hanya mendapat sangat sedikit sumber artikel jurnal pengembangan bahan ajar tipe *webbed* pada jenjang sekolah dasar, peneliti kemudian berkonsultasi kepada pembimbing skripsi, bagaimana jika sumber jurnal yang akan dianalisis juga dari jenjang selanjutnya.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini ialah setelah mencari hasil *posttest* uji terbatas pada setiap artikel kemudian untuk mengetahui dampak atau efek yang timbul dari Bahan Ajar Tematik Tipe *Webbed*, maka peneliti harus mencari kelompok kontrol dari setiap artikel jurnal dengan rumus berikut ini :

$$X = \frac{\text{Mean}}{SD \text{ kontrol}}$$

Dengan :  
 X : rata-rata kelompok eksperimen  
 Mean : rata-rata *posttest* dari setiap artikel jurnal  
 SD : standart deviation

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dianalisis berjumlah 10, yang diambil dari berbagai

artikel dan beberapa sumber lainnya yang sudah dipublikasikan dan sesuai dengan kriteria seperti tahun publikasi yang digunakan ialah dari tahun 2013 – 2021, sampel yang digunakan juga terdiri dari jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka. Pemberian kode disesuaikan dengan kategori penelitian di wilayah perkotaan dan pedesaan walaupun dari jenjang pendidikan yang berbeda. Pemberian kode artikel dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu kategori penelitian di wilayah perkotaan dan kategori penelitian di wilayah pedesaan. Kode K1-K5 adalah kategori artikel dengan wilayah penelitian di perkotaan dan kode D1-D5 adalah kategori artikel dengan wilayah penelitian di pedesaan.

Setelah melakukan analisis dari artikel yang didapat, hasil penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengelompokan Artikel

Kriteria Pengumpulan Artikel	Pengelompokan Artikel	Jumlah Artikel Yang Diperoleh
Tahun Publikasi	2013	1
	2014	2
	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
	2021	1
Jenis Model	Tipe <i>webbed</i>	10
Jenjang Pendidikan	SD	5
	SMP	5
Wilayah Penelitian	Perkotaan	5
	Pedesaan	5

## Analisis Data

Hasil penelitian diperoleh 10 artikel yang terpaut dengan model pembelajaran terpadu tematik tipe *webbed* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data dari artikel tersebut kemudian diolah

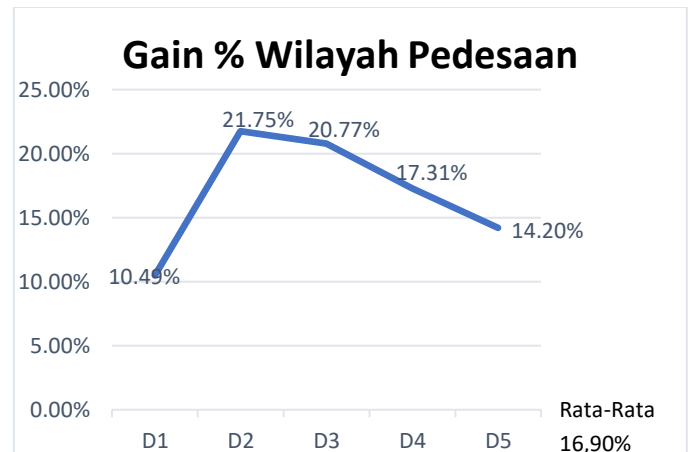
menggunakan metode meringkas serta memastikan inti dari hasil penelitian dengan Tipe Webbed. Setelah itu data kembali disajikan secara deskriptif-kualitatif serta kuantitatif. Berikut ini adalah hasil analisis model Webbed:

Tabel 3. Hasil Posttest uji terbatas dari bahan ajar tematik tipe *webbed*.

No	ode data	retest uji terbatas	osttest uji terbatas	ain	ain %
1		0.37	8.80	,43	0,49
2		0	7.4	7,4	1,75
3		9.49	6	6,51	0,77
4		7.78	1.24	3,46	7,31
5		5	4.23	,23	4,20
1		5	9	4	8,67
2		5.6	4	,4	1,11
3		5.6	7.4	1,8	5,61
4		5.1	7.9	2,8	0,36
0	5	0.75	3.57	2,82	5,88
<b>Ra</b>					
<b>ta-Rata</b>		6,47	9,95	3,49	7,61

Bersumber pada hasil analisis dari sebagian artikel yang diperoleh, pada tabel 4.3 dapat dianalisis jika model pembelajaran tematik tipe *webbed* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan rata-rata 89.95 mulai dari nilai *posttest* terendah yaitu diperoleh nilai 84 sampai yang paling tinggi 97.9. Sedangkan hasil rata-rata saat sebelum menggunakan bahan ajar tematik tipe *webbed* hanya diperoleh nilai rata-rata sebesar 76.46 .

Gambar 1. Grafik Gain % Model Pembelajaran Terpadu Tematik Tipe *Webbed* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di wilayah Pedesaan



Grafik di atas menunjukkan *Gain % Model Pembelajaran Terpadu Tematik Tipe Webbed* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di wilayah Pedesaan. Nilai *gain%* terendah wilayah pedesaan sebesar 10,49% pada artikel D1 oleh Fitri Kartikasari, serta *gain%* tertinggi 21,75% pada artikel D2 oleh Devi Rahmadani. Pada artikel D3 oleh Lidia Anggraheni memiliki nilai *gain%* 20,77%, artikel D4 milik Rizka Permatasari miliki nilai *gain%* 17,31%, artikel D5 milik Marselina Wali miliki nilai *gain%* 14,20% dan rata-rata yang diperoleh sebesar 16,90%.

Gambar 2. Grafik Gain % Model Pembelajaran Terpadu Tematik Tipe *Webbed* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di wilayah Perkotaan



Grafik di atas menunjukkan persentase pola dari *gain%* Model Pembelajaran Terpadu Tematik Tipe *Webbed* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di wilayah perkotaan. Pada wilayah perkotaan *gain%* terendah sebesar 11,11% pada artikel K2 penelitian oleh Ike Yuli Mestika Dewi, tertinggi 30,36% pada artikel K4 oleh Wiwit Oktaviani, artikel K1 milik Ngaziz Muhimah memiliki nilai *gain%* sebesar 18,66%, artikel K3 milik Ali Armadi memiliki nilai *gain%* sebesar 15,61%, artikel K5 milik Aris Novianto memiliki nilai *gain%* sebesar 15,88%, serta memperoleh rata-rata sebesar 18,32%.

### Uji T (Paired Sample T-test)

Tabel 4. *Paired Samples Statistic* (Statistik Sampel Berpasangan)

Paired Samples Statistics				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	6.4690	4.64206	1.46795
	Posttest	9.9540	7.15949	2.26403

Berdasarkan *Output Paired-Sample T Test* diatas diketahui bahwa jika model pembelajaran tematik tipe *Webbed* dapat membantu meningkatkan hasil belajar dengan *mean* 76,4690 kemudian adanya kenaikan menjadi 89,9540.

Tabel 5. *Paired Samples Correlations* (Korelasi Sampel Berpasangan)

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	10	.787	.007

Pada tabel di atas *paired samples correlation* terlihat bahwa terdapat korelasi antara hasil belajar rata-rata atau *mean* sebelum serta setelah memanfaatkan model *Webbed* yaitu sebesar 0,787 dengan nilai signifikansi 0,007 (< 0,05), sehingga dipastikan ada hubungan yang kuat antara

hasil belajar dengan model pembelajaran tematik tipe *webbed*.

Tabel 6. *Paired Sample Test* (Uji Sampel Berpasangan)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	13.48500	.52536	.43104	16.72224	10.24776	9.423	42	.000

Berdasarkan tabel *sample T* diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya dilihat dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, diketahui nilai t hitung -9,423 dikarekanan nilai rata-rata hasil belajar pretest < posttes. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif dan t hitung menjadi 9,423. Kemudian berdasarkan nilai  $df=9$  maka diperoleh nilai t tabel  $2,262 < t$  hitung 9,423, dan dipastikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dengan posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tematik tipe *webbed* dengan hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang besarnya bahan ajar tematik tipe *webbed* terhadap *posttest* siswa di jenjang sekolah dasar 9 tahun. Model *webbed* sendiri memiliki topik maupun tema dengan perpaduan dan kaitannya dengan konsep pembelajaran merupakan proses dari pola mengajar dalam satu pola. tema

sentral bisa diambil dari kehidupan keseharian guna memancing minat belajar dan harus mempunyai pencakupan yang luas dalam pembelajaran tingkat lanjut.

Alasan peneliti juga menggunakan artikel untuk jenjang sekolah menengah pertama dikarenakan sangat terbatasnya penelitian jenis tipe *webbed* untuk sekolah dasar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian meta-analisis, tahapan awal yang dilakukan dalam meta-analisis ini adalah merumuskan masalah dan mengumpulkan data melalui berbagai sumber atau jurnal-jurnal online yang diakses melalui *Google Cendekia* dan *Google Scholar*. Penelitian ini menggunakan 10 jurnal penelitian sejenis dimana di dalam masing – masing penelitian tersebut terdapat hasil angka yang berbeda – beda. Terdapat banyak artikel publikasi ilmiah yang tidak dapat di jalani proses perhitungan, disebabkan ketidaklengkapan informasi ataupun kriteria artikel yang diperlukan sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian meta-analisis ini. Hal tersebut menjadi salah satu kendala bagi peneliti, karena selain menemukan penelitian dengan data yang lengkap dan dibutuhkan, peneliti juga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengulas setiap data dan isi penelitian tersebut.

Pengaruh model pembelajaran yang menggunakan bahan ajar tematik tipe *webbed* ini dalam penemuan penelitian menghasilkan nilai rata- rata *posttest* sebesar 89,95 dari artikel jurnal .Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum menggunakan bahan ajar tematik tipe *webbed* sebesar 76,46 yang artinya ada peningkatan sesudah memanfaatkan model *Webbed* dibanding dengan sebelum memanfaatkan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian kali ini ditemukan hal yang menarik yaitu bahan ajar tematik tipe *webbed* sangat fleksibel saat digunakan di beberapa sekolah meskipun lokasi sekolah tersebut di pedesaan maupun di kota.

Pada grafik *gain* di wilayah pedesaan dan perkotaan memiliki pola yang sedikit berbeda dari nilai *gain%* terendah wilayah pedesaan sebesar 10,49% pada artikel D1 oleh Fitri Kartikasari, serta *gain%* tertinggi 21,75% pada artikel D2 oleh Devi Rahmadani, dan rata-rata yang diperoleh sebesar 16,90%, sedangkan pada wilayah perkotaan *gain%* terendah sebesar 11,11% pada artikel K2 penelitian oleh Ike Yuli Mestika Dewi, tertinggi 30,36% pada artikel K4 oleh Wiwit Oktaviani, serta memperoleh rata-rata sebesar 18,32%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Tematik Tipe *Webbed* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah pedesaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang besarnya bahan ajar tematik tipe *webbed* terhadap *posttest* siswa di jenjang sekolah dasar 9 tahun. Alasan peneliti juga menggunakan artikel untuk jenjang sekolah menengah pertama dikarenakan sangat terbatasnya penelitian jenis tipe *webbed* untuk sekolah dasar. Secara umum terdapat kecenderungan dari beberapa artikel jurnal yang telah dianalisis. Pengembangan bahan ajar yang menggunakan model atau tipe *webbed* memiliki dampak positif terhadap hasil *posttest* siswa. Hal tersebut dikarenakan pengembangan bahan ajar model *webbed* lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pada bagian pembahasan beberapa artikel jurnal tidak menjelaskan secara rinci bagaimana tata cara *posttest* terbatas yang telah

diberikan kepada siswa, hanya hasil *posttest* saja yang ditampilkan di beberapa artikel jurnal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armadi,A & Astuti, YP . (2018). Pengembangan bahan ajar *webbed* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* , 8(2) 185-195.
- Anggraheni, L & Enawaty,E . (2015). PENGARUH MODEL WEBBED TEMA ENERGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 1 KETAPANG. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*.
- Dewi ,Ike M Y . (2017). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *WEBBED* FOKUS IPA DENGAN TEMA “MASYARAKAT *TANEYAN LANJHANG*” PADA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUMENEP. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*.3 (1).
- Forgarty, R. (1991). Educational Leadership. *Ten Ways to Integrate Curriculum*. 49(2). Illinois: Sky Publishing,Inc.
- Kartikasari , F & Azizah,U. (2013) . Pengembangan bahan ajar IPA Terpadu Tipe *Webbed* tema Bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*.1(2) 205-212.
- Novianto, A & Erniwati. (2016). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPA TERPADU TIPE *WEBBED* DENGAN MENENERAPKAN ANALISIS WACANA PADA TEMA ENERGI DAN MAKANAN UNTUK SMP/MTs KELAS VII . *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika* .1(4).
- Oktaviani , W & Halim , A. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU TIPE *WEBBED* BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP MINAT BELAJAR PADA SDN GUDANG TIGARAKSA. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(3).
- Permatasari,R & Hapsari,I. (2019). Pengembangan bahan ajar IPA terpadu tipe kelas VII *webbed* SMPN 1 Pogalan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Rachmadani, Devi, Aisyah I. Paramartha, Binar K. Prahani. (2014). Optimalisasi Hasil Belajar Ipa Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Tipe *Webbed*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains Tahun 2014:“Inovasi Pendidikan Sains dalam Menyongsong Pelaksanaan Kurikulum 2013”, Surabaya. Hlm: 79-85.
- Wali , M.,Mbabho , A & Pali , A . (2020). Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mimbar PGSD Undhiksa*. 8(3) 404-411